

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

BAB III adalah bab metodologi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK. Hasil belajar yang ingin di kethaui disini adalah hasil ranah kognitif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*). Tidak dilakukannya penugasan random ini disebabkan peneliti tidak dapat mengubah kelas siswa yang sudah terbentuk sebelumnya, guna menentukan subjek penelitian ke dalam kelompok eksperimen.

Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali (2003: 140) yang menyatakan: “kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*)”.

Perbedaan antara keduanya pula dijelaskan oleh Nana Syaodih (2005: 59) “perbedaan eksperimen dengan kuasi eksperimen terletak pada pengontrolannya yakni pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan.”

Kelompok dalam suatu kelas biasanya sudah seimbang, sehingga apabila peneliti membentuk kelompok baru tentunya akan menyebabkan rusaknya suasana kealiamahan kelas tersebut. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan kelas yang sudah ada.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (2009: 12):

“Dalam penelitian terdapat dua variabel utama, yakni variabel bebas atau variabel prediktor (*independent variable*) sering diberi notasi X adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, dan variabel terikat atau variabel respons (*dependent variable*) sering diberi notasi Y, yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas X MA Darul Falah . Secara lebih khusus variabel terikat ini dibagi menjadi tiga sub variabel, yaitu hasil belajar pada aspek mengingat, aspek memahami dan aspek mengaplikasikan.

Hubungan variabel bebas dan variable terikat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Metode <i>Cooperative learning</i> Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer (X)
Variabel Terikat	
Hasil belajar aspek mengingat(Y_1)	(XY_1)
Hasil belajar aspek memahami (Y_2)	(XY_2)
Hasil belajar aspek mengaplikasikan(Y_3)	(XY_3)

Dari tabel diatas terdapat variabel-variabel yang akan dikaji, yaitu variabel bebas adalah Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer pada kelas eksperimen (X). Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa aspek mengingat, aspek memahami dan aspek mengaplikasikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *onegrouptime series design*, yaitu tanpa menggunakan kelompok pembanding. Pada desain ini kelompok eksperimen melakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer pada mata pelajaran TIK materi Perangkat Lunak Pengolah Kata di MA Darul Falah.

B. Desain Penelitian

Tabel 3.2

Desain penelitian *One Group Time Series Design*

$O_1 O_2 O_3 X O_4 O_5 O_6$

$O_1 O_2 O_3$: Nilai *Pretest* sebelum *treatment*

X : Perlakuan / *treatment* kelompok Ekperimen menggunakan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran di laboratorium komputer

$O_4 O_5 O_6$: Nilai *Posttest* setelah *treatment*

Kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui pencapaian siswa sebelum perlakuan. Setelah melakukan *pre-test* kelompok eksperimen akan di berikan perlakuan dengan pembelajaran yang menggunakan Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer. Setelah beberapa perlakuan (*treatment*) kelompok eksperimen akan melakukan *post-test* menggunakan soal *pre-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran di laboratorium komputer terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Falah. Sekolah ini beralamat di jalan Margamulya blok tundangan desa Margamulya kecamatan Bongas kabupaten Indramayu.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Pelaksanaan penelitian pendidikan umumnya dilakukan terhadap sekelompok subjek yang dipilih untuk mewakili seluruh anggota kelompok. Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dengan segala batasnya harus didefinisikan secara jelas sehingga generalisasi hasil-hasil penelitian dapat dirumuskan secara akurat. Menurut Furqon (2004:146): “populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Dalam mendefinisikan populasi kita harus juga mendefinisikan anggotanya sebagai satuan analisis”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) MA Darul Falah Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu. Jumlah siswa kelas X (sepuluh) MA Darul Falah pada tahun ajaran 2012/2013 akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Kelas X MA Darul Falah

No	Nama Kelas	Jumlah
----	------------	--------

1	X 1	32
2	X 2	30
Jumlah		62

Sumber: Data Statistik MA Darul Falah

3. Sampel Penelitian

Sudjana dan Ibrahim (2009: 85) mengemukakan “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian ditentukan dengan cara *random* atau acak. Jadi setiap kelas X MA Darul Falah mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Metode kuasi eksperimen yang ciri utamanya adalah tanpa penugasan *random* (*random assignment*) dan menggunakan kelompok yang sudah ada maka peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil secara acak, dengan mengundi. Dari hasil undian yaitu kelas X 1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen.

D. Teknik Pengembang Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan tes, hendaknya peneliti mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid apabila mempunyai validitas yang tinggi. Menurut Zaenal

Arifin (2009: 247) “validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Namun, tidak ada validitas yang berlaku secara umum. Artinya, jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid untuk tujuan tersebut”.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas alat ukur dan butir soal. Untuk mengetahui validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, adapun rumus untuk menguji validitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (N \sum X^2)} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y^2)\}}$$

(Zaenal Arifin,2009:254)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang di cari

$\sum XY$: Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum Y$: Skor responden

$\sum X$: Skor item tes

$(\sum X^2)$: Kuadrat skor item tes

$(\sum Y^2)$: Kuadrat responden

Menurut Zaenal Arifin (2009:257) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
----------------------	------------------

0.81 – 1.00	sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 - 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
00.00 – 0.20	sangat rendah

Setelah diuji validitasnya kemudian diuji tingkat signifikannya dengan

rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2011:215)

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah banyak subjek

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas (dk) = n-2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan atau berarti.

Validitas selanjutnya adalah validitas butir soal. Arikunto (2006:75), menyatakan bahwa “Disamping mencari validitas soal perlu juga dicari validitas butir soal”.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kekonsistenan alat ukur. Reliabilitas menunjuk kepada suatu instrumen dapat dipercaya atau reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Zaenal Arifin, 2009: 258). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{11}{22}}}{(1 + r_{\frac{11}{22}})} \quad (\text{Arikunto, 2006:180})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{\frac{11}{22}}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

3. Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran soal menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pencarian tingkat kesukaran soal dimaksudkan untuk mengukur seberapa derajat kesukaran suatu soal. Dikatakan dalam Zaenal Arifin (2009:266) jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Sejalan dengan itu Arikunto (2006:207) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu

sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan.

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2006: 208)

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran.
B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.
JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2006: 210)

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat pembedaan suatu instrumen. Menurut Zaenal Arifin (2009:273) perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang

belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi tersebut.

Untuk menghitung daya pembeda (DP) setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2006: 213)

Keterangan:

- J = jumlah peserta tes.
- J_A = banyaknya peserta kelompok atas.
- J_B = banyaknya peserta kelompok bawah.
- B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran).
- $P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya pembeda:

- D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)
- D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)
- D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)
- D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)
- D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto, 2006: 218)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dibutuhkan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang digunakan dan untuk mendapatkan jawaban penelitian maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang mampu menampung sejumlah data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian.

Sudjana dan Ibrahim (2009: 97) “keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah instrumen tes. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 100) instrumen tes adalah “alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan”.

Penggunaan tes sebagai instrumen dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap mata pelajaran TIK. Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Sudjana dan Ibrahim (2009: 261) mengemukakan: “Dalam menilai hasil belajar, khususnya dibidang kognitif, alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis. Dilihat dari bentuknya, soal-soal tes tertulis dikelompokkan atas soal-soal bentuk uraian (essay) dan soal-soal bentuk objektif”.

Adapun tes yang diberikan adalah dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) yang item-item soalnya diambil dari materi pembelajaran *Microsoft word*. Pada soal tersebut terdapat lima alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes hasil belajar yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan bahan penelitian dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan kepala program dan guru pengampu mata pelajaran TIK mengenai masalah-masalah pembelajaran
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
4. Menyusun instrumen penelitian berbentuk tes objektif dengan 5 (lima) pilihan jawaban.
5. Membuat kunci jawaban dan menyiapkan lembar jawaban.
6. Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel yaitu pada kelas XII MA Darul Falah yang telah menerima materi kelas X pada tahun sebelumnya.
7. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda untuk mendapatkan instrument penelitian yang baik.

8. Melaksanakan penelitian, menganalisis hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis, dengan maksud untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat menggambarkan apakah hipotesis penelitian tersebut diterima atau ditolak.

Pengolahan dan analisis data tersebut menggunakan statistika. Subana, Rahadi, dan Sudrajat (2005: 12) mengemukakan bahwa: Statistika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan data, penganalisisan data, penarikan kesimpulan, dan pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan fakta yang ada.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, dan membuat generalisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2009: 126): “statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi.”

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS* versi 2.0. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data dengan menggunakan statistik dengan

bantuan *software Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS versi 2.0* adalah sebagai berikut:

1. Penskoran hasil tes
2. Menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh tersebar secara normal, dan menentukan langkah statistik selanjutnya.

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi normal

Kriteria pengujian normalitas:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal (Subana, Rahadi, M. dan Sudrajat, 2005: 126).

3. Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (*paired sample t test*) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji t pada uji hipotesis ini menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

(Sugiyono, 2011: 178)

Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program *SPSS versi 20*. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

Uji t dilakukan satu kelompok karena peneliti menggunakan *time series design*, yaitu penelitian satu kelompok sampel dengan waktu yang berulang.

Peneliti melaksanakan tiga seri penelitian, agar terlihat hasil dari penggunaan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran di laboratorium komputernya

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran TIK
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen.
- f. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- g. Membuat kunci jawaban.
- h. Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- i. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan *pre-test*.
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer kepada kelompok eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan.
- d. Memberikan *post-test*.

Secara lebih rinci pelaksanaan pada tiap pertemuan akan dijelaskan berikut ini:

Pertemuan Pertama

- 1) Memberikan *pre-test* kepada kelompok eksperimen.
- 2) Melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer dengan pokok bahasan pertemuan pertama.
- 3) Memberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen,

Pertemuan Kedua

- 1) Memberikan *pre-test* kepada kelompok eksperimen.
- 2) Melaksanakan pembelajaran menggunakan media Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer dengan pokok bahasan pertemuan kedua.

- 3) Memberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen,

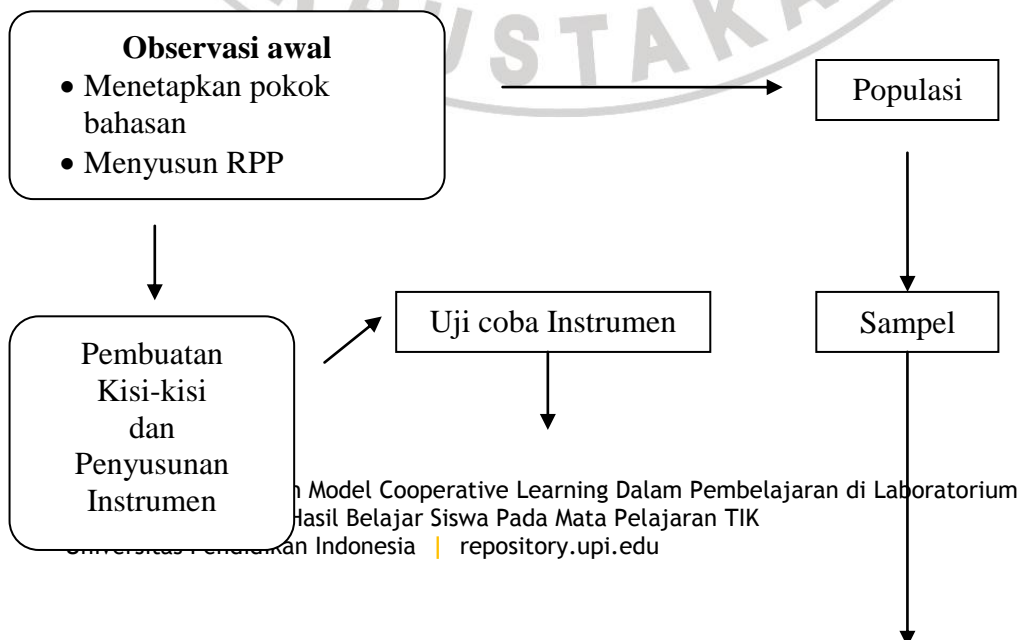
Pertemuan Ketiga

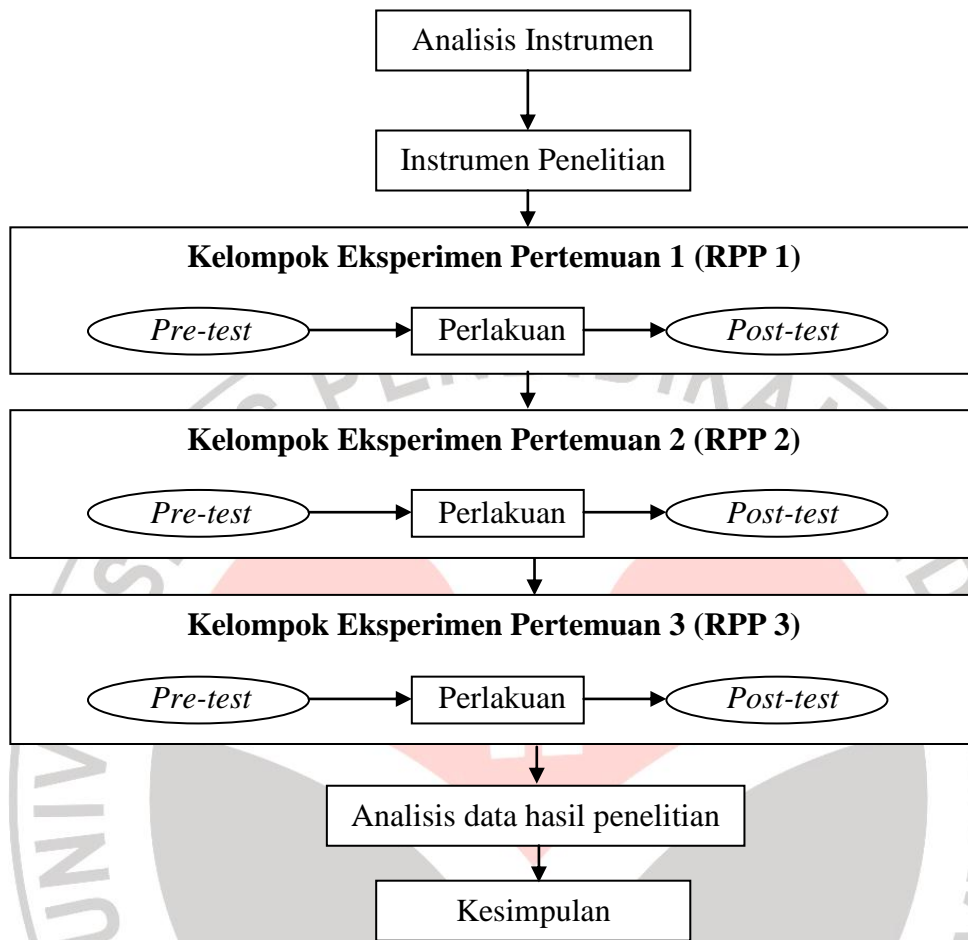
- 1) Memberikan *pre-test* kepada kelompok eksperimen.
- 2) Melaksanakan pembelajaran menggunakan media Metode *Cooperative learning* Dalam Pembelajaran di Laboratorium Komputer dengan pokok bahasan pertemuan ketiga.
- 3) Memberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen,

Prosedur pada tiap pertemuan sama, yaitu melakukan *pre-test*, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan *post-test* yang membedakannya yaitu melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan, pertemuan pertama menggunakan RPP Seri 1, pertemuan kedua menggunakan RPP Seri 2, dan pertemuan ketiga menggunakan RPP Seri 3.

3. Tahap Pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian.





Bagan 3.1
Prosedur Penelitian